



MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR

Nungky Desanty Putri, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Nusantara PGRI Kediri
desantynungky@gmail.com, 2ikkekeyulianidp@gmail.com

Abstrak

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari guna mengembangkan potensi siswa. Namun dalam penyelenggaraan proses pendidikan terjadi banyak hambatan, salah satunya dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan salah satu fakta yang ditemukan di sekolah, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah disebabkan karena belum menemukan gaya belajar yang sesuai dengan karakter dirinya sehingga menyebabkan minat belajarnya juga rendah. Dalam strategi belajar, terdapat gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyerap berbagai informasi atau materi pelajaran, diantaranya gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Disamping gaya belajar, minat belajar juga mempunyai peranan dalam motivasi belajar siswa. Minat belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari siswa yang malas belajar, tidak peduli dengan nilainya, dan tidak ada semangat dalam belajar. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka dapat merusak masa depannya. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menemukan gaya belajar yang tepat, sehingga dapat menumbuhkan minat belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar untuk menyongsong generasi emas yang aktif dan kreatif. Namun dalam penulisan artikel ini terbatas pada rasionalisme motivasi belajar siswa yang ditinjau dari gaya belajar dan minat belajar.

Keywords: motivasi belajar, gaya belajar, minat belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang ini Indonesia sedang berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Dalam sistem pendidikan belajar sangat diutamakan, terutama belajar penyesuaian tingkah laku. Skinner (Syah, 2014) menyatakan belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Namun dalam penyelenggaraan proses pendidikan terjadi banyak hambatan, salah satunya dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Menurut Mc.Donald

(dalam Sardiman, 2014) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Agmila (2015) dalam belajar matematika gaya belajar juga bisa mempengaruhi pribadi peserta didik dalam belajarnya. Dapat dikatakan siswa termotivasi secara ilmiah yang membuat proses belajar siswa lebih efektif. Sikap ilmiah seperti motivasi diri terhadap proses belajar-mengajar akan memberi sikap yang kritis terhadap cara belajar dan mendorong untuk mencari jalan yang lebih menjamin keberhasilan.

Disamping gaya belajar, minat belajar juga mempunyai peranan dalam motivasi belajar siswa. Nugroho (2013) menyatakan siswa yang memiliki motivasi belajar akan

terdorong melakukan aktivitas belajar dalam hal ini adalah belajar mengenai keselamatan dan kesehatan kerja guna meraih prestasi mata diklat K3 yang tinggi (tumbuh minat belajar). Siswa yang memiliki minat belajar akan tumbuh motivasi dalam dirinya untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di sekolah, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah disebabkan karena belum menemukan gaya belajar yang sesuai dengan karakter dirinya sehingga menyebabkan minat belajarnya juga rendah. Dalam strategi belajar, terdapat gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyerap berbagai informasi atau materi pelajaran, diantaranya gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Disamping gaya belajar, minat belajar juga mempunyai peranan dalam motivasi belajar siswa. Minat belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari siswa yang malas belajar, tidak peduli dengan nilainya, dan tidak ada semangat dalam belajar. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka dapat merusak masa depannya. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menemukan gaya belajar yang tepat, sehingga dapat menumbuhkan minat belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Depoter & Hernacki, (2016) gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Strategi dalam belajar ada tiga yaitu visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh). Sedangkan menurut Sardiman, (2015) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan di atas siswa diharapkan mampu menemukan gaya belajar yang tepat, sehingga dapat menumbuhkan minat belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar untuk menyongsong generasi emas yang aktif dan kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menemukan gaya belajar yang tepat sehingga menumbuhkan minat belajarnya dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

TINJAUAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Motivasi menurut Mc.Donald (dalam Sardiman, 2014) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi berupa dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Ada beberapa ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman,(2014)

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa.)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Sardiman (2014), motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Lebih lanjut Sadirman menjelaskan hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat

motivasi yang digunakan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal itu ada tiga fungsi motivasi dalam belajar.

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai siswa. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Gaya Belajar

Menurut Depoter & Hernacki, (2016) Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi.

Terdapat tiga modalitas (*type*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik Depoter & Hernacki, (2016). visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Secara garis besar, gaya belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, De Porter dan Hernacki (2016). Tiga ciri gaya belajar, yaitu ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

- 1) Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar visual:
 - a. Rapi dan teratur
 - b. Jika berbicara cenderung lebih cepat.
 - c. Suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang.
 - d. Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.
 - e. Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi.
 - f. Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
 - g. Biasanya tidak terganggu pada keributan
- 2) Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar auditorial:
 - a. Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri.
 - b. Mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.
 - c. Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
 - d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.
 - e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah.
- 3) Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik:
 - a. Berbicara dengan perlahan
 - b. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
 - c. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
 - d. Selalu berorientasi dengan sifik dan banyak bergerak
 - e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

Minat Belajar

Menurut Slameto (2015) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Jadi minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa

ketertarikan pada suatu hal dengan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dicapai.

Dirgogunarjo (Istiqomah 2009) berpendapat bahwa perhatian dipengaruhi oleh kuat lemahnya rangsang, gerakan, pengulangan, kesediaan dan harapan. Pendapat tersebut mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor psikis, kondisi fisik dan lingkungan. Ketiga faktor tidak berdiri sendiri tetapi saling mempengaruhi. Minat tidak akan berkembang jika kondisi fisik dan psikis belum siap. Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik dari individu. Faktor psikis antara lain meliputi perasaan, perhatian dan bakat.

1) Fisik

Faktor Fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik individu yang mendukung untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bidang studi matematika.

2) Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi perkembangan minat mempelajari bidang studi matematika, yaitu : perasaan, perhatian dan bakat.

a) Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis yang subyektif yang sifatnya dihayati sebagai sesuatu yang senang, tidak senang, atau nestapa. Perasaan senang akan menimbulkan gejala yang positif yaitu membuat individu tertarik pada suatu obyek sehingga menaruh perhatian, dan lama kelamaan berminat pada obyek tersebut.

b) Perhatian

Suryabrata (Istiqomah, 2009), mengemukakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertarik pada suatu obyek berdasarkan hal atau benda atau sekelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang, jika subyek tersebut mengalami keterlibatan dalam obyek. Jadi perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan pada suatu obyek. Tidak semua obyek dapat diperhatikan sama besarnya, sebab perhatian merupakan pemikiran terhadap stimulasi yang akan diterima individu yang bersangkutan.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) maupun khusus (bakat akademis khusus). Anak-anak berbakat mempunyai pembawaan untuk mencapai prestasi-prestasi yang lebih unggul dalam bidang tertentu jika dibandingkan dengan anak lainnya yang tidak berbakat. Oleh karena itu semenjak anak masuk dalam sekolah para pendidik perlu mengetahui bakat masing-masing anak didik. Selain itu dengan mengetahui bakat seseorang akan membantu meningkatkan minat subyek didik dalam mempelajari bidang studi tertentu.

Menurut Istiqomah (2009), minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Secara lebih rinci arti penting minat dalam kaitanya dengan pelaksanaan belajar adalah.

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran.

5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Karena dengan minat siswa dapat lebih perhatian terhadap pelajaran, lebih berkonsentrasi, pelajaran lebih mudah melekat dan tidak cepat bosan saat belajar.

Menurut Istiqomah (2009), ada beberapa indikator minat yang dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya:

1) Ketertarikan untuk membaca buku

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka siswa akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa yang berminat terhadap bidang studi pendidikan agama Islam siswa akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Siswa akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, siswa akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

2) Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu.

4) Pengetahuan

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka siswa akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu. Gaya belajar adalah kebiasaan belajar yang disenangi agar lebih nyaman dalam belajar, sedangkan minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dengan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dicapai. Siswa diharapkan mampu menemukan gaya belajar yang tepat, sehingga dapat menumbuhkan minat belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar untuk menyongsong generasi emas yang aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya.2013. *Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedayu*.Yogyakarta:FT UNY
- Agmila.2015.*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Min Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika*.Tulungagung:FTIK IAIN
- Deporter & Hernacki. 2016. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*.Bandung:PT Mizan Pustaka.

- Istiqomah.2009.*Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*.Semarang:FMIPA UNS
- Sardiman, A. 2014. *Imteraksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.